

BAB IV

DATA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Tempat Penelitian

a. Sejarah Berdirinya MAN 01 Jepara

Sejarah singkat MAN 01 Jepara Madrasah Aliyah Negeri Bawu Jepara berasal dari Madrasah Aliyah swasta yang didirikan pada tanggal 16 Juli 1984 dengan nama Madrasah Aliyah Bawu oleh Badan Dewan Guru MTsN Bawu yang dipelopori oleh Drs. Tuchri, M. faiz, BA, H. Dinjati, Drs. H. Abdul Khamid, H. Asrori dan Ali Qosim.

Kepedulian guru-guru MTsN Bawu untuk mendirikan Madrasah Aliyah dilatar belakangi oleh keprihatinan belum adanya lembaga pendidikan formal tingkat SLTA di wilayah kecamatan Batealit sehingga banyak lulusan MTs dan SLTP harus melanjutkan sekolah ke daerah lain.

Madrasah Aliyah Negeri Bawu Jepara dari awal berdirinya telah mengalami 3 kali perubahan yaitu:

1. Madrasah Aliyah Bawu Jepara

Masa ini dimulai dari awal berdirinya tanggal 16 Juli 1984 sampai dengan tahun 1987. pada masa ini kegiatan proses belajar mengajar bertempat di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Bawu. Sebagai Kepala MA Bawu saat itu Drs. Tuchri yang sekaligus sebagai kepala MTsN Bawu Jepara.

2. Aliyah Negeri Kendal Filial di Bawu

Dengan pertimbangan bahwa di desa Bawu telah ada MTs Negeri mulailah diujjaki kemungkinan Madrasah Aliyah Bawu sebagai Madrasah Aliyah Negeri, tapi untuk mengarah ke status negeri tidaklah mudah, karena harus melalui status Filial, maka pada tahun 1987 menjadi Madrasah Aliyah Kendal Filial di Bawu dengan pimpinan Madrasah adalah

M. Faiz, BA dan pada tahun 1988 Pimpinan dijabat Drs. Sunarto. Adapun pelaksanaan proses belajar mengajar masih menempati gedung Madrasah Diniyah Miftahul Huda Bawu.

3. Madrasah Aliyah Negeri Kudus Filial di Bawu

Dengan pertimbangan agar lebih dekat, maka pada tahun 1993 tidak lagi filial MAN Kendal tetapi menjadi Filial dari MAN 1 Kudus. Pada periode ini masih dipimpin oleh Drs. Sunarto dan juga masih menempati gedung Madrasah Diniyah Miftahul Huda bawu.

Kemudian berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor : 244 tahun 1993 tanggal 25 maret 1993, resmilah Madrasah Aliyah Negeri Kudus Filial di Bawu menjadi Madrasah Aliyah Negeri Bawu Jepara. Pada tahun yang sama mendapat proyek 3 RKB yang dibangun di sebidang tanah seluas 3.734 m² yang disediakan oleh masyarakat bawu dengan swadaya kemudian disusul mendapat dropping guru negeri sebanyak 8 orang. Pada tahun 1994 pelaksanaan KBM dipindah kelokasi baru 200 meter sebelah timur dari Madrasah Diniyah Bawu sampai sekarang.

b. Tata Letak MAN 01 Jepara

Lokasi penelitian di lakukan sekolah MAN 01 Jepara, tepatnya Di Desa Bawu Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara Propinsi Jwa Tengah, Lokasi sekolah yang menjadi objek penelitian ini kira-kira jaraknya 15 km dari Alun-Alun Kabupaten Jepara. Letak MAN 01 jepara itu di katakan strategis, karena berada di samping jalan raya Tahunan – Batealit KM.07 Jepara sehingga dapat memudahkan akses transportasi yang akan datang dan pulang sekolah. Peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 01 Jepara di karenakan disekolah tersebut saat ini telah menjadi sekolah madrasah unggulan di Kabupaten Jepara. Adapun detail letak geografis, sejarah dan visi misi MAN 01 Jepara bisa di lihat pada lampiran.

c. Data Guru MAN 01 Jepara

Ketersediaan pendidik dan tenaga pendidik yang memadai dari sisi kuantitas dan kualitas adalah faktor kunci dalam penciptaan mutu proses belajar mengajar dan mutu layanan administrasi. Faktor pendukung dalam proses pembelajaran dan transfer ilmu pada siswa yaitu di butuhkan seorang pengajar yang mampu memenuhi tujuan tersebut. Di MAN 01 Jepara ada 48 pendidik. Jumlah guru ini bisa dikatakan sudah mencukupi kebutuhan tenaga pengajar. Sedangkan jika di lihat dari bacground pendidikannya, kualitas guru MAN 01 Jepara tergolong cukup baik, karena dari 48 guru di MAN 01 Jepara 34 adalah lulusan S1 dan 14 lulusan S2.

Tabel 4.1

Presentase Tingkat Pendidikan Guru MAN 01 Jepara

Tingkat Pendidikan Guru	Persentase
S1	70,8%
S2	29,2%

Adapun daftar lengkap nama guru dan jumlah guru MAN 01 Jepara bisa di lihat pada lampiran.

d. Keadaan siswa MAN 01 Jepara

Setiap tahun jumlah siswa di MAN 01 Jepara mengalami peningkatan. Jumlah siswa pada tahun 2015/2016 adalah 787 siswa yang terbagi dalam beberapa kelas sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Siswa MAN 01 Jepara
Tahun Pelajaran 2015/2016

Kelas	Jml Kelas	Jml Siswa	Jenis Kelamin	
			Laki laki	Perempuan
X	9	304	118	186
XI	8	244	71	173
XII	8	239	92	147
Jumlah	25	787	271	506

B. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Untuk mengetahui pengaruh Gaya Mengajar Personalisasi terhadap Tingkat Interaksi Sosial siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak, maka peneliti telah menyebarkan angket kepada responden dari peserta didik kelas XI MAN 1 Jepara sebanyak 131 peserta didik, terdiri dari 20 item pernyataan tentang Gaya Mengajar Personalisasi guru dan 20 item pernyataan tentang Tingkat Interaksi Sosial siswa.

Tahap pertama yang dilakukan untuk mengolah angket yang terkumpul adalah memberikan skor terhadap jawaban yang diberikan responden dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Alternatif jawaban A diberi skor 4
- b. Alternatif jawaban B diberi skor 3
- c. Alternatif jawaban C diberi skor 2
- d. Alternatif jawaban D diberi skor 1

Langkah selanjutnya mengelompokkan nilai skor tersebut menjadi dua kelompok. Yang pertama adalah kelompok nilai dari Gaya Mengajar Personalisasi sebagai variabel (X), yang kedua adalah Tingkat Interaksi Sosial siswa, sebagai variabel (Y).

Untuk menentukan nilai kuantitatif Gaya Mengajar Personalisasi terhadap Tingkat Interaksi Sosial Siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak adalah menjumlahkan skor jawaban dan nilai tiap-tiap responden.

1) Analisis Data Tentang Gaya Mengajar Personalisasi Guru di MAN 1 Jepara (X)

Peneliti menyajikan data yang diperoleh dari penyebaran angket tentang kemampuan analisis siswa kemudian dihitung nilai rata-rata (mean) dari data yang terkumpul melalui angket variabel X yang terdiri dari 20 item (lihat selengkapnya di lampiran). kemudian untuk menganalisis data tersebut, maka dilakukan analisis statistik deskriptif, yaitu dengan proses pembuatan tabel ke dalam distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.3

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
gaya mengajar personalisasi guru	131	36	41	77	7454	56.90	.699	8.002	64.029
tingkat interaksi sosial	131	35	42	77	7808	59.60	.606	6.936	48.103
Valid N (listwise)	131								

Dari tabel statistik deskriptif di atas dapat dihitung nilai interval dari Gaya Mengajar Personalisasi Guru di MAN 01 Jepara dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$= \frac{7454}{131}$$

$$= 56,900 \rightarrow \text{dibulatkan } 57$$

Keterangan:

\bar{x} = nilai rata-rata variabel X

$\sum X$ = jumlah nilai X

N = jumlah responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = \text{skor jawaban tertinggi} \times \sum \text{Item}$$

$$= 4 \times 20 = 80$$

$$L = \text{skor jawaban terendah} \times \sum \text{Item}$$

$$= 1 \times 20 = 20$$

b) Mencari nilai range (R)

$$R = H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)}$$

$$= 80 - 20 + 1$$

$$= 61$$

c) Mencari Interval kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

$$K = 4 \text{ (ditetapkan berdasarkan multiple choice)}$$

$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{61}{4}$$

$$4$$

$$= 15,25 \text{ dibulatkan menjadi } 15$$

Jadi dari data hasil di atas dapat diperoleh nilai 15. Sehingga interval yang diambil kelipatan 15. Sehingga untuk mengkategorikan dapat diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel 4.4
Nilai Kategori Interval gaya mengajar personalisasi guru
Pada MAN 01 Jepara

No	Interval	Kategori	Kode
1	68 – 83	Sangat Baik	A
2	52 – 67	Baik	B
3	36 – 51	Cukup Baik	C
4	20 – 35	Kurang Baik	D

Hasil di atas menunjukkan mean dengan nilai 57 dari gaya mengajar personalisasi guru berada pada interval (52-67). Maka dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar personalisasi gurudi MAN 1 jepara tergolong **baik** (B)

2) Analisis Data Tentang Tingkat Interaksi Sosial Siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN 01 Jepara

Peneliti menyajikan data yang diperoleh dari penyebaran angket tentang Tingkat Interaksi Sosial Siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kemudian dihitung nilai rata-rata (mean) dari data yang terkumpul melalui angket variabel Y yang terdiri dari 20 item, kemudian untuk menganalisis data tersebut, maka dilakukan analisis statistik deskriptif dengan bantuan SPSS. Sehingga dihasilkan data sebagai berikut :

Tabel 4.5

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
						Statistic	Statistic		
gaya mengajar personalisasi guru	131	36	41	77	7454	56.90	.699	8.002	64.029

tingkat interaksi sosial	131	35	42	77	7808	59.60	.606	6.936	48.103
Valid N (listwise)	131								

Dari tabel statistik deskriptif di atas dapat dihitung nilai interval dari Tingkat Interaksi Sosial Siswapada mata pelajaran aqidah akhlakdi MAN 01 Jepara dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{7808}{131} \\ &= 59,603 \rightarrow \text{dibulatkan } 60\end{aligned}$$

Keterangan:

- \bar{x} = nilai rata-rata variabel Y
- $\sum Y$ = jumlah nilai Y
- N = jumlah responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

d) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$\begin{aligned}H &= \text{skor jawaban tertinggi} \times \sum \text{Item} \\ &= 4 \times 20 = 80\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}L &= \text{skor jawaban terendah} \times \sum \text{Item} \\ &= 1 \times 20 = 20\end{aligned}$$

e) Mencari nilai range (R)

$$\begin{aligned}R &= H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)} \\ &= 80 - 20 + 1 \\ &= 61\end{aligned}$$

f) Mencari Interval kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

$$K = 4 \text{ (ditetapkan berdasarkan multiple choice)}$$

$$\begin{aligned}
 I &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{61}{4} \\
 &= 15,25 \text{ di bulatkan } 15
 \end{aligned}$$

Jadi dari data hasil di atas dapat diperoleh nilai 15 Sehingga interval yang diambil kelipatan 15 Sehingga untuk mengkategorikan dapat diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel 4.6
Nilai Kategori Interval tingkat interaksi sosial siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN 01 Jepara

No	Interval	Kategori	Kode
1	68 – 83	Sangat Baik	A
2	52 – 67	Baik	B
3	36 – 51	Cukup Baik	C
4	20 – 35	Kurang Baik	D

Hasil di atas menunjukkan mean dengan nilai 60 dari tingkat interaksi sosial siswa berada pada interval (52-67). Maka dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar personalisasi guru di MAN 1 jepara tergolong **baik (B)**

2. Analisis Uji Hipotesis

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan setelah diketahui statistik deskriptifnya, yaitu dengan menguji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji linieritas dan uji homogenitas. Pengujian asumsi ini dilakukan agar penelitian dapat digeneralisasikan pada sampel yang lebih besar.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan bebasnya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data distribusi data normal atau mendekati normal. Langkah-langkah yang dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas data adalah dengan tes statistik berdasarkan kurtosis dan skewness.

Tabel 4.7
Uji Normalitas

		Statistics	
		gaya mengajar personalisasi guru	tingkat interaksi sosial
N	Valid	131	131
	Missing	45	45
Mean		56.90	59.60
Median		56.00	58.00
Mode		52	58
Std. Deviation		8.002	6.936
Variance		64.029	48.103
Skewness		.351	.330
Std. Error of Skewness		.212	.212
Kurtosis		-.430	-.160
Std. Error of Kurtosis		.420	.420
Minimum		41	42
Maximum		77	77
Sum		7454	7808

Pada tabel kejulungan (skewness) diatas ditemukan angka Gaya Mengajar Personalisasi (0,351) dan Tingkat Interaksi Sosial (0,330) masing-masing dibawah ± 1 . Dengan demikian termasuk berdistribusi normal. Sedangkan pada tabel kurtosis ditemukan angka Gaya

Mengajar Personalisasi (-0,430) dan Tingkat Interaksi Sosial (-0,160) masing-masing masih dibawah ± 3 . Dengan demikian termasuk kurve berdistribusi normal.

Karena berdasarkan tabel nilai skewness dibawah ± 1 dan nilai kurtosis dibawah ± 3 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel Gaya Mengajar Personalisasi terhadap variabel Tingkat Interaksi Sosial berdistribusi normal.

b) Uji homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas pada prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup (data kategori) mempunyai varians yang sama diantara anggota grup tersebut. Jika varians sama, dan ini yang seharusnya terjadi maka dikatakan ada homoskedastisitas. Sedangkan data varian tidak sama, maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Dikatakan data bersifat homoskedastisitas bila signifikansi lebih dari 0,05.

Tabel 4.8

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
gaya mengajar personalisasi guru	Based on Mean	2.391	3	127	.072
	Based on Median	2.131	3	127	.099
	Based on Median and with adjusted df	2.131	3	118.413	.100
	Based on trimmed mean	2.354	3	127	.075
tingkat interaksi social	Based on Mean	.522	3	127	.668
	Based on Median	.531	3	127	.662

Based on Median and with adjusted df	.531	3	115.983	.662
Based on trimmed mean	.519	3	127	.670

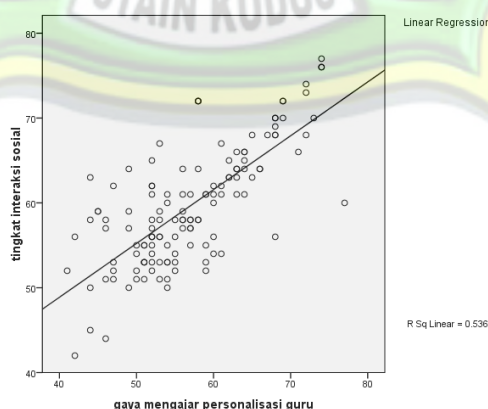
Dari output SPSS diatas hasil uji homoskedastisitas dapat kita lihat pada Output *Test of Homogeneity of Variance*. Dapat diketahui bahwa nilai signifikasi variabel X (Gaya Mengajar Personalisasi) dan variabel Y (Tingkat Interaksi Sosial) adalah 0,072 dan 0,668. Karena nilai signifikasi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan, telah terjadi homoskedastisitas antara variabel Gaya Mengajar Personalisasi terhadap variabel Tingkat Interaksi Sosial .

c) Uji Linieritas

Linieritas adalah keadaan di mana hubungan antara variabel dependen dan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variable independen tertentu. Uji linieritas bisa diuji dengan menggunakan scatter plot (diagram pencar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi garis tambahan regresi.

Tabel 4.9

Uji Linieritas



Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa grafik mengarah ke kanan atas. Hal ini menunjukkan adanya linieritas data. Jadi antara variabel

Gaya Mengajar Personalisasi terhadap variabel Tingkat Interaksi Sosial terdapat hubungan yang *linier*.

b. Analisis Uji Hipotesis Asosiatif

1) Analisis Uji Hipotesis X terhadap Y

Analisis uji hipotesis asosiatif ini digunakan untuk menguji hipotesis yang berbunyi “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Gaya Mengajar Personalisasi terhadap Tingkat Interaksi Sosial Siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN 01 Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Peneliti menggunakan rumus uji t untuk menguji penelitian ini, yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Membuat tabel penolong untuk menghitung persamaan regresi dan korelasi sederhana (lihat pada lampiran).

Berdasarkan tabel yang terdapat pada lampiran dapat diketahui:

N	=131	$\Sigma XY = 449562$
ΣX	= 7454	$\Sigma X^2 = 432462$
ΣY	=7808	$\Sigma Y^2 = 471634$

- b) Menghitung koefisien korelasi

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \Sigma X Y - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{131 \times 449562 - (7454)(7808)}{\sqrt{\{131 \times 432462 - (7454)^2\} \{131 \times 471634 - (7808)^2\}}} \\
 &= \frac{58892622 - 58200832}{\sqrt{\{56652522 - 55562116\} \{61784054 - 60964864\}}} \\
 &= \frac{691790}{\sqrt{1090406 \times 819190}} \\
 &= \frac{691790}{\sqrt{893249691140}} \\
 &= \frac{691790}{945118,8767}
 \end{aligned}$$

=0,731961 → dibulatkan 0,732

Hasil dari perhitungan di atas diperoleh r hitung sebesar 0,732. Sedangkan melalui perhitungan SPSS diperoleh r hitung sebesar 0,732. (lihat pada lampiran). Maka selanjutnya menafsirkan nilai r hitung sesuai tabel penafsiran sebagai berikut:

Tabel 4.10

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi X terhadap Y

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Kesimpulan dari tabel di atas yaitu bahwa, koefisien korelasi antara Gaya Mengajar Personalisasi Guru Terhadap Tingkat Interaksi Sosial Siswapada mata pelajaran Aqidah Akhlakdi MAN 01 Jeparatergolong “kuat” yaitu terletak pada interval 0,60 – 0,799. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara Gaya Mengajar Personalisasi Guru terhadap Tingkat Interaksi Sosial Siswapada mata pelajaran aqidah akhlakdi MAN 01 Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016.

c) Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut ini perhitungan koefisien determinasi:

$$\begin{aligned}
 R^2 &= (r)^2 \times 100\% \\
 &= (0,732)^2 \times 100\% \\
 &= 0,535824 \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$= 53,5824\% \rightarrow \text{dibulatkan } 53,6\%$$

Jadi, nilai koefisien determinasi tentang Gaya Mengajar Personalisasi terhadap Tingkat Interaksi Sosial Siswapada mata pelajaran Aqidah Akhlakdi MAN 01 Jepara adalah 53,6%. Ini berarti, bahwa varians yang terjadi pada variabel Tingkat Interaksi Sosial Siswa(Y) adalah 53,6% ditentukan oleh varians yang terjadi pada variabel Gaya Mengajar Personalisasi Guru(X).

d) Mengitung nilai a dan b

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(7808)(432462) - (7454)(449562)}{131 \times 432462 - (7454)^2}$$

$$a = \frac{3376663296 - 3351035148}{56652522 - 55562116}$$

$$a = \frac{25628148}{1090406}$$

$$a = 23,5033079 \rightarrow \text{dibulatkan } 23,503$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh harga a sebesar 23,503 Sedangkan perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai a sebesar 23,503 (lihat pada lampiran).

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{131 \times 449562 - (7454)(7808)}{131 \times 432462 - (7454)^2}$$

$$b = \frac{58892622 - 58200832}{56652522 - 55562116}$$

$$b = \frac{691790}{1090406}$$

$$b = 0,63443341 \rightarrow \text{dibulatkan } 0,634$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh harga b sebesar 0,634. Sedangkan perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai b sebesar 0,634 (lihat pada lampiran).

e) Menyusun persamaan regresi

$$\begin{aligned}\hat{Y} &= a + bX \\ &= 23,503 + 0,634X\end{aligned}$$

c. Analisis Lanjut

Setelah diketahui hasil dari pengujian hipotesis, sebagai langkah terakhir maka hipotesis dianalisis. Untuk pengujian hipotesis deskriptif dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan untuk pengujian hipotesis asosiatif untuk regresi linear sederhana membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan pengujian hipotesis di atas, maka dapat dianalisis masing-masing hipotesis sebagai berikut:

a. Uji -t Statistik

Uji korelasi sederhana pertama : untuk mengetahui tingkat signifikansi dari hubungan yang signifikan antara Gaya Mengajar Personalisasi Guru(X) dengan Tingkat Interaksi Sosial Siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq (Y) di MAN 01 Jepara, Setelah ditemukan r hitung sebesar 0,732 maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut :

$$\begin{aligned}t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,732\sqrt{131-2}}{\sqrt{1-(0,732)^2}} \\ &= \frac{0,732\sqrt{129}}{\sqrt{1-0,535824}}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{0,732 \cdot 11,35781}{\sqrt{0,464176}} \\
 &= \frac{8,3139218}{0,68130463} \\
 &= 12,20294 \rightarrow \text{dibulatkan } 12,202
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh harga t_{hitung} sebesar 12,202 Sedangkan perhitungan menggunakan SPSS juga diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 12,202 (lihat pada lampiran).

Nilai t_{hitung} yang telah diperoleh tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang didasarkan nilai (dk) derajat kebebasan $n-k$ ($131-1=130$) dan taraf kesalahan (α) ditetapkan 5%, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,670. Dari perhitungan tersebut nilai t_{hitung} lebih besar t_{tabel} ($12,202 > 1,670$) dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “ terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Gaya Mengajar Personalisasi Guru dengan terhadap Tingkat Interaksi Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 01 Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016.

b. Uji –F Statistik

Uji-F digunakan untuk mengetahui, ada atau tidaknya pengaruh signifikan dari semua variabel independen yang digunakan secara bersama-sama (simultan), terhadap variabel dependen. Pengujian ini juga dilakukan dengan cara mengukur tingkat signifikansi t_{hitung} , dimana apabila tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari α maka, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berarti secara simultan variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti secara simultan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Selanjutnya untuk menganalisis uji pengaruh kompetensi sosial guru terhadap kecerdasan emosional peserta didik dalam pembelajaran PAI, maka perlu uji signifikansi dengan rumus uji F.

$$\begin{aligned}
 F_{reg} &= \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)} \\
 &= \frac{0,73196^2 (131 - 1 - 1)}{1 (1 - 0,73196^2)} \\
 &= \frac{0,535767(129)}{1 (1 - 0,535767)} \\
 &= \frac{69,11393}{0,464233} \\
 &= 148,8776 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 148,878
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh F hitung sebesar 148,878, sedangkan dengan menggunakan perhitungan SPSS 16.0 diperoleh F hitung sebesar 148,878 (lihat selengkapnya di lampiran). Setelah diketahui hasilnya di atas dari variabel Gaya Mengajar Personalisasi Gurudengan terhadap Tingkat Interaksi Sosial Siswa, diketahui hasilnya pada tabel F dengan db=m sebesar 1 lawan N-m-1 sebesar 131-1-1 = 129, ternyata harga F tabel 5% = 3,91 Jadi, 148,878 > 3,91 berarti signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan terdapat pengaruh Gaya Mengajar Personalisasi Gurudengan terhadap Tingkat Interaksi Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 01 Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan angket dan dokumentasi untuk mengetahui gaya mengajar personalisasi guru dan tingkat interaksi sosial siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 01 Jepara. Data yang di peroleh peneliti melalui angket dianalisa dalam bentuk angka, yaitu dalam bentuk kuantitatif dengan memberi nilai pada setiap item jawaban pada pertanyaan angket untuk responden dengan menggunakan *Skala Likert*. *Skala Likert* di gunakan untuk mengukur persepsi siswa dengan alternatif jawaban A,B,C, dan D.

Berdasarkan data dari hasil penelitian diatas, untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh mengenai “gaya mengajar personalisasi guru terhadap tingkat interaksi sosial siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 01 Jepara” maka di peroleh data hasil gaya mengajar personalisasi guru Aqidah Akhlak di MAN 01 Jepara memiliki rata-rata 56,900 yang di bulatkan menjadi 57. Hal ini menunjukkan bahwa gaya mengajar personalisasi guru Aqidah Akhlak termasuk dalam kategori baik, yaitu pada interval nilai 52-67. Artinya guru Aqidah akhlak tergolong dalam kategori baik dalam menyampaikan gaya mengajar personalisasi.

Bagi siswa gaya mengajar personalisasi ini bisa menumbuhkan potensi diri sendiri karena siswa di pandang suatu pribadi, yang mempunyai minat, bakat dan kecenderungan masing-masing dan ini menjadikan seorang siswa lebih berani dan mudah dalam berinteraksi sosial karena mereka menjadi diri mereka sendiri. Berdasarkan hasil penelitin tingkat interaksi sosial siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 01 Jepara memiliki nilai rata-rata 59,603 yang di bulatkan menjadi 60. Hal ini menunjukan bahwa tingkat interaksi sosial siswa tergolong dalam kategori baik, yaitu pada intervaal nilai 52-67. Artinya tingkat interaksi sosial siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak tergolong baik dalam proses pembelajaran yang di ajarkan oleh guru.

Setelah mengetahui hasil perhitungan diatas, maka dilakukan pengujian hipotesis yang berbunyi “terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya mngejar personalisasi guru terhadap tingkat interaksi sosial siswa

pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 01 Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016".dan dari perhitungan pengujian diperoleh $r_{xy} = 0,732$ dan koefisien penentu adalah= 53,6% yang berarti koefisien korelasi antara gaya mengajar personalisasi guru terhadap tingkat interaksi sosial siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN 01 Jepara tergolong "kuat" yaitu terletak pada interval 0,60-0,799.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya mengajar personalisasi terhadap tingkat interaksi sosial siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 01 Jepara tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini berdasarkan pada persamaan regresi $\hat{Y} = 23,503+0,634X$ dan hasil nilai t_{hitung} lebih besar t_{tabel} ($12,202 > 1,670$) sehingga menghasilkan koefisien determinasi sebesar 53,6% yang berarti 53,6% tingkat interaksi sosial siswa di tentukan oleh gaya mengajar personalisasi guru, sedangkan 46,4% sisanya dipengaruhi faktor variabel lain yang belum peneliti teliti.

Selanjutnya berdasarkan data yang ada dalam $F_{hitung} = 148,878$ setelah mengetahui hasilnya diatas dari variabel gaya mengajar personalisasi guru dengan terhadap tingkat interaksi sosial siswa, diketahui hasilnya pada tabel $F_{dengandb=m}$ sebesar 1 lawan $N-m-1$ sebesar $131-1-1= 129$, ternyata harga F tabel 5%= 3,91 jadi, $148,878 > 3,91$ berarti signifikan, maka H_0 di tolak dan H_a di terima. Jadi, dapat disimpulkan terdapat pengaruh gaya mengajar personalisasi guru terhadap tingkat interaksi sosial siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN 01 jepara tahun pelajaran 2015/2016.

Dengan gaya mengajar personalisasi yang di lakukan oleh guru,guru diharuskan: a) mampu menerapkan pembelajaran sesuai minat siswa secara situasional, b) mampu membangkitkan siswa untuk aktif dalam berfikir sesuai perkembangan mental, emosional, dan kecerdasan siswa, c) mampu mendalami perbedaan siswa secara individual, d) mampu merangsang dan memotivasi minat belajar siswa.¹ Sehingga akan menjadikan siswa mampu mengembangkan relasi sosial dengan baik di lingkungan, mampu menyesuaikan diri dalam lingkungan, mampu memecahkan suatu masalah,

¹Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, RaSAIL Media Grup, Semarang, 2008, hlm.86

mampu berempati dengan orang lain, serta mampu menjalin hubungan sosial dengan orang lain.²sehingga siswa dapat menangani masalah yang dihadapi dalam kehidupannya.

Dengan demikian bahwa tingkat interaksi sosial dapat di pengaruhi dengan pemberian gaya mengajar personalisasi guru, sehingga semakin baik gaya mengajar personalisasi guru, maka semakin baik pula tingkat interaksi sosial siswa, begitu juga sebaliknya jika semakin rendah gaya mengajar personalisasi, maka semakin rendah pula tingkat interaksi sosial.



²T.Safaria, *Interpersonal Intelegences*, Amara Books, Yogyakarta, 2005, hal.25-26